

## BAB II

### COTTAGE, KONDISI EKSISTING PANTAI BANGSAL, ARSITEKTUR TRADISIONAL LOMBOK, TATA RUANG DALAM DAN PENAMPILAN BANGUNAN

#### II.1 Cottage

##### II.1.1 Pengertian Cottage

Cottage merupakan salah satu jenis fasilitas akomodasi yang lengkap dengan fasilitas penunjangnya. Keberadaan cottage sendiri dimaksudkan untuk disewakan pada suatu kawasan wisata atau untuk orang yang berlibur disuatu kawasan wisata. Ditinjau dari pengertian cottage itu sendiri dalam kamus bahasa Inggris adalah hunian. Adapun pengertian cottage yang lain yaitu :

*Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi disekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi fasilitas-fasilitas rekreasi (Denms I Foster, 1997)*

Bertitik tolak dari pengertian diatas, maka cottage merupakan salah satu fasilitas akomodasi yang bergerak dibidang komersial yang menjual jasa berupa menyewakan kamar-kamar lengkap dengan fasilitasnya untuk menampung kegiatan wisatawan didaerah tujuan wisata.

##### II.1.1.1 Karakteristik Cottage

Cottage merupakan jenis akomodasi yang memiliki perbedaan karakteristik dengan akomodasi lain, baik secara peruangan maupun pelayanan personal. Karakteristik tersebut, antara lain :

###### 1. Lokasi

Pada umumnya berada ditempat yang memiliki pemandangan yang indah, seperti : pantai, gunung, pinggiran kota, tepian sungai, atau danau yang tidak dirusak oleh keramaian kota, kepadatan lalu lintas, bising dan polusi. Cottage tidak hanya menawarkan keindahan tetapi juga memanfaatkan potensi site yang ada.

## 2. Segmen pasar

Sebagai sasarannya adalah wisatawan, yaitu orang yang melakukan bepergian dari tempat tinggalnya ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengisi waktu luang dan melupakan rutinitas kerja yang membosankan. Mereka mencari fasilitas akomodasi yang bersifat rekreatif dengan pelayanan yang memuaskan.

## 3. Arsitektur dan suasana

Pengunjung cottage cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur yang khusus dengan suasana alami.

## 4. Fasilitas

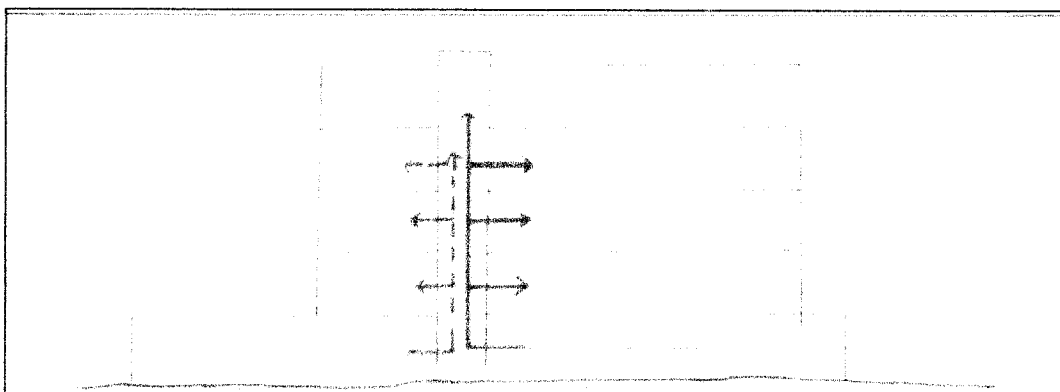
Tuntutan dari motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menyebabkan cottage memiliki fasilitas pokok, berupa ruang tidur dan fasilitas rekreasi berupa : fasilitas indoor seperti restoran, lounge, ballroom, serta fasilitas outdoor seperti kolam renang, lapangan golf, lapangan tennis dan lainnya.

### II.1.1.2 Bentuk Cottage

Bentuk bangunan cottage memiliki berbagai macam bentuk. Pada umumnya, cottage dibedakan menjadi :

#### 1. Bentuk convention

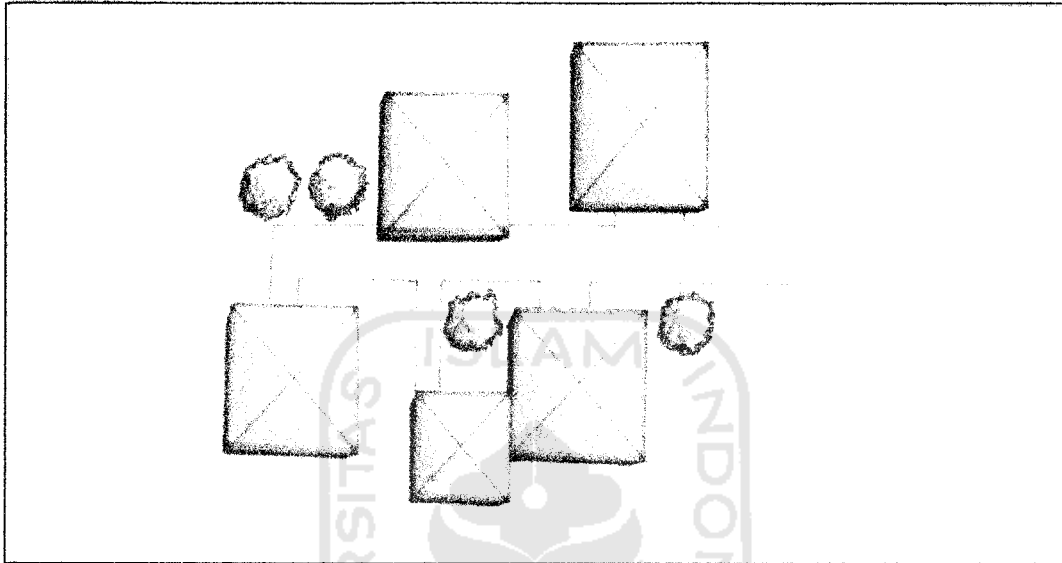
Bentuk ini terdiri dari bangunan bertingkat yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga sistem penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal.



Gambar 2.1 Bentuk convention

## 2. Bentuk menyebar

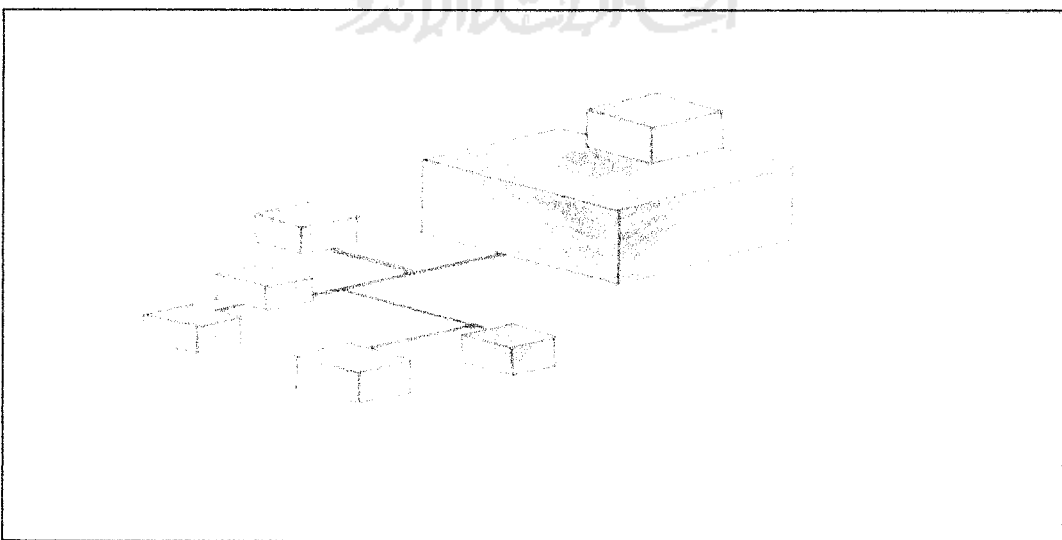
Bentuk ini terdiri dari sejumlah unit-unit yang berdiri sendiri-sendiri, dengan ukuran bangunan yang tidak tinggi. Pada pusat unit-unit bangunan terdapat bangunan penunjang yang berfungsi sebagai fasilitas pelayanan dan pengelola. Sehingga system penataan ruang dan aktifitas berlangsung secara horizontal.



Gambar 2.2 Bentuk menyebar

## 3. Bentuk kombinasi convention dan menyebar

Merupakan kombinasi/penggabungan convention dan bentuk menyebar. Sistem pelayanan dan pengelola berada pada bangunan convention, sehingga terdapat penataan bangunan horizontal dan vertikal.



Gambar 2.3 Bentuk kombinasi convention dan menyebar

### II.1.1.3 Persyaratan Cottage

Secara teknis, bangunan cottage memiliki persyaratan-persyaratan dalam perencanaannya, yaitu terbagi menjadi 4 bagian :

1. Area pribadi : 72,1% (meliputi ruang tidur, ruang istirahat, teras, ruang duduk, km/we)
2. Area publik : 12% (meliputi lapangan olahraga, taman, gardu pandang)
3. Administrasi : 2,3% (meliputi ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang pengawasan/keamanan, ruang pemeliharaan, ruang informasi, gardu jaga)
4. Service : 13,5% (meliputi area parkir, dan fasilitas-fasilitas penunjang seperti: musholla, restoran, tempat hiburan, ruang MEE, ruang penjualan souvenir)

Dengan demikian, diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan wisatawan, meliputi :

#### 1. Kegiatan utama

Yaitu kegiatan menginap/beristirahat dalam suatu ruangan. Dilihat dari sifat kegiatannya dapat dibagi menjadi :

- a. Pasif, yaitu kegiatan yang tidak melakukan suatu gerak kegiatan
- b. Aktif, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam ruangan yang terbatas

#### 2. Kegiatan penunjang

Yaitu kegiatan sebagai penunjang dalam kegiatan utama, dalam hal ini :

- a. Kegiatan pelayanan, yaitu penyediaan pelayanan terhadap kegiatan utama dan kegiatan rekreasi.
- b. Kegiatan pengelolaan, yaitu kegiatan yang mengatur terselenggaranya semua kegiatan agar berjalan lancar.
- c. Kegiatan Olahraga & penunjang, yaitu kegiatan yang ada karena adanya fasilitas penunjang

#### 3. Kegiatan Rekreasi

- a. Kegiatan rekreasi, yaitu kegiatan untuk menikmati keindahan alam dan budaya.

Ditinjau dari golongannya, fasilitas akomodasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Golongan tidak berbintang, yaitu kelas Melati, mulai dari Melati 1 sampai Melati 3 dan pondok wisata
2. Golongan berbintang, yaitu berbintang 1 sampai bintang 5. Penggolongannya berdasarkan jumlah kamar, luas kamar dan fasilitas.

**Tabel 2.1**  
**Standar Persyaratan Menurut Jumlah Kamar**

Keterangan	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Jumlah Kamar	15	30	30	50	100
Jumlah Kamar Suite	-	1	2	2	4
Double Bedroom	14	25	27	43	86
Single Bedroom	1	2	3	5	10

Sumber : Dirjen Pariwisata, 1988

**Tabel 2.2**  
**Standar Prosentase Kamar pada Resort Bintang Empat**

Jenis Kamar	Prosentase Jumlah Kamar
Standart Room	90 %
• Single Bed	40 %
• Double Bed	60 %
Suite Room	10 %

Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata, Depparpostel

**Tabel 2.3**  
**Standar Besaran Ruang Fasilitas Akomodasi**

No	Pelaku/kegiatan	Standar Besaran Ruang
1.	Area Rekreasi - Lobby - Area bermain - Plaza Utama - Kios Souvenir - Panggung atraksi terbuka	1 m <sup>2</sup> per orang 5 – 10 m <sup>2</sup> per orang 10% dari luas keseluruhan 16m <sup>2</sup> per unit Kapasitas penonton 20% dari pengunjung pada hari libur besar
2.	Cottage • Tipe Keluarga - Rg Tidur - Rg Duduk - Pantry - Teras - Km/Wc - Car Port • Tipe Tunggal - Rg Tidur - Rg Duduk - Pantry - Teras - Km/Wc - Car Port	48 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> 3.6 m <sup>2</sup> 2.4 m <sup>2</sup> 4.8 m <sup>2</sup> 16.2 m <sup>2</sup> 24 m <sup>2</sup> 6 m <sup>2</sup> 2.4 m <sup>2</sup> 2.4 m <sup>2</sup> 4.8 m <sup>2</sup> 16.2 m <sup>2</sup>

3.	Fasilitas Olahraga	
	• Lapangan Tenis	18x6 m <sup>2</sup> / lapangan
	• Bangunan Istirahat	
	- Rg Tunggu	1.2 m <sup>2</sup> per orang
	- Kafetaria	1.3 m <sup>2</sup> per orang
	- Rg Pengelola	4 m <sup>2</sup> per orang
	- Gudang	9 m <sup>2</sup>
	- Toilet	12 m <sup>2</sup> per unit
	Kolam Renang	
	• Kolam Renang	
	- Kolam renang Dewasa	25x50 m <sup>2</sup>
	- Kolam Renang Anak	5x10 m <sup>2</sup>
	• Fitness	1.25m <sup>2</sup> / orang
	• Lapangan Volly	18x9m <sup>2</sup> / lapangan
	• Jogging Track	Lebar 1,2m, Panjang 4m
4.	Fasilitas Penunjang	
	• Ruang Pertemuan	
	- Hall Penerima	30 m <sup>2</sup>
	- Rg Serba Guna	1.2 m <sup>2</sup> per orang
	- Rg Rapat	1.6 m <sup>2</sup> per orang
	- Rg Administrasi	4 m <sup>2</sup> per orang
	- Toilet	12 m <sup>2</sup> per unit
	- Pantry	12 m <sup>2</sup>
	- Gudang	16 m <sup>2</sup>
	• Restoran	
	- Restoran& Coffe Shop	1.7 m <sup>2</sup> /orang
	- Bar	1.5 m <sup>2</sup> /orang
	- Cafeteria	1.3 m <sup>2</sup> per orang
	- Dapur+Pantry	30% luas rg makan
	- Toilet	9 m <sup>2</sup> per unit
	- Gudang Kering & Basah	6 m <sup>2</sup> per unit
	- Gudang Peralatan	6 m <sup>2</sup>
	• Biro Travel	1.3 m <sup>2</sup> per orang
	• Money Changer	1-2 m <sup>2</sup> per orang
	• Minimarket	1.2 m <sup>2</sup> per orang
• Klinik	1-2 m <sup>2</sup> per orang	
• Warpostel	2-3 m <sup>2</sup> per orang	
• Salon	1-2 m <sup>2</sup> per orang	
• Kantor Pengelola		
Bangunan Kantor		
- Rg Tunggu	12 m <sup>2</sup>	
- Rg Kepala Pengelola	9-18 m <sup>2</sup> per orang	
- Rg Kepala Bagian	9-12 m <sup>2</sup> per orang	
- Rg Kerja	4 m <sup>2</sup> per orang	
- Gudang	6 m <sup>2</sup>	
- Toilet	9 m <sup>2</sup> per unit	
Mushola		
- Rg Sholat	36 m <sup>2</sup>	
- Rg wudhu	12 m <sup>2</sup> per unit	

5.	Pintu Gerbang dan Parkir	
	• Pintu Gerbang	
	- Gerbang masuk&keluar	Lebar minimal 3.5 m
	- Loket	6 m <sup>2</sup>
	- Toilet	3 m <sup>2</sup>
	- Tempat Istirahat	9 m <sup>2</sup>
	• Pusat Informasi	
	- Rg resepsionis	12 m <sup>2</sup>
	- Counter Informasi	9 m <sup>2</sup>
	- Rg Administrasi	4 m <sup>2</sup> per orang
	- Toilet	6 m <sup>2</sup> per unit
	• Gardu Pandang	1.2 m <sup>2</sup> per orang
	• Parkir	
	- Motor	1.5 m <sup>2</sup> /motor
	- Mobil	13.24 m <sup>2</sup> /mobil
	- Bus	27.3 m <sup>2</sup> /bus

#### II.1.1.4 Faktor-faktor Pertimbangan Perencanaan Cottage

Dalam perencanaan cottage sebagai fasilitas komersial memiliki beberapa pertimbangan, diantaranya :

##### a. Lokasi

Lokasi cottage dihubungkan dengan jarak pencapaian, sarana transportasi, dan lingkungan sekitar lokasi.

##### b. Fasilitas

Merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan pengunjung, berupa fasilitas pokok, berupa ruang tidur dan fasilitas rekreasi berupa : fasilitas indoor seperti restoran, lounge, ballroom, serta fasilitas outdoor seperti kolam renang, lapangan golf, lapangan tennis dan lainnya.

##### c. Pelayanan

Sistem pelayanan menyangkut kecepatan, keramahan dan kelengkapan pelayanan.

##### d. Kesan

Kesan cottage dapat ditampilkan melalui penampilan bangunan, suasana ruang, bentuk bangunan, nama cottage, sehingga masyarakat dapat menangkap gambaran tentang cottage.

##### e. Tarif

Tarif yang dibayar pengunjung sesuai dengan kepuasan yang didapat terhadap fasilitas yang diberikan, dimana pihak pengelola mendapatkan keuntungan.

### II.1.1.5 Pengembangan Cottage Berdasarkan Karakter Kawasan

Berbagai macam jenis pengembangan cottage berdasarkan kawasan adalah sebagai berikut :

#### 1. Cottage Pegunungan (Mountain Cottage)

Pengembangan cottage ini dengan memanfaatkan karakter kawasan suatu daerah pegunungan sebagai daya tarik terhadap keberadaan cottage tersebut.

#### 2. Cottage Kota

Cottage ini, pada umumnya berada di tengah/pinggiran kota. Keberadaannya sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan pengguna seperti kegiatan pertemuan/konferensi ataupun kegiatan bisnis lainnya, sedangkan memfasilitasi kegiatan wisata adalah menjadi sampingan.

#### 3. Cottage Pantai dan Pinggir Laut (Beach and Sea Side Cottage)

Berada pada kawasan pantai/pinggiran laut, dimana keberadaannya memanfaatkan potensi alam setempat sebagai daya tarik utama.

#### 4. Cottage Kesehatan (Health/Spa Cottage)

Cottage yang dirancang dengan menggunakan konsep kesehatan, sebagai wadah untuk penyembuhan. Sehingga secara psikologis mampu memberikan kenyamanan tersendiri dalam proses penyembuhan bagi penggunanya.

#### 5. Cottage Desa Wisata (Village Tourism Cottage)

Biasanya diarahkan pada daerah wisata dipedesaan/perkampungan untuk memperoleh suasana yang masih asli. Potensi wisata yang dijadikan daya tarik berupa wisata budaya, baik berupa pola bangunan, pola tata ruang, elemen pembentuk maupun perilaku sosial masyarakat setempat.

### II.1.2 Studi Kasus Cottage

Sebagai perbandingan, terdapat beberapa kawasan wisata dengan fasilitas akomodasinya yang memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga fasilitas wisata dan akomodasi dapat menyatu dengan kawasan sekitarnya. Diantaranya :

#### a. Amandari Cottage

Terletak di bukit, dekat Ubud, Bali. Masing-masing suitenya berukuran 100m<sup>2</sup> dan 150 m<sup>2</sup>, dikelilingi dengan tembok dan halaman. Atapnya terbuat dari jerami, dindingnya berasal dari batuan vulkanik dan lantainya menggunakan marmer.



Keseluruhan desain merefleksikan pengaruh “Wantilan Bali”. Paviliun ditata dengan menggunakan interior kayu lokal dan rotan, yang diharapkan mampu memberikan kesan tersendiri bagi tamu yang menginap. Dibagian luar vila-vila, terdapat jalan kecil yang menuju area umum yang didesain sedemikian rupa sebagai refleksi dari bangunan tradisional Bali. Tempat ini berfungsi sebagai tempat beristirahat dan tempat untuk merasakan sebagai bagian masyarakat setempat.

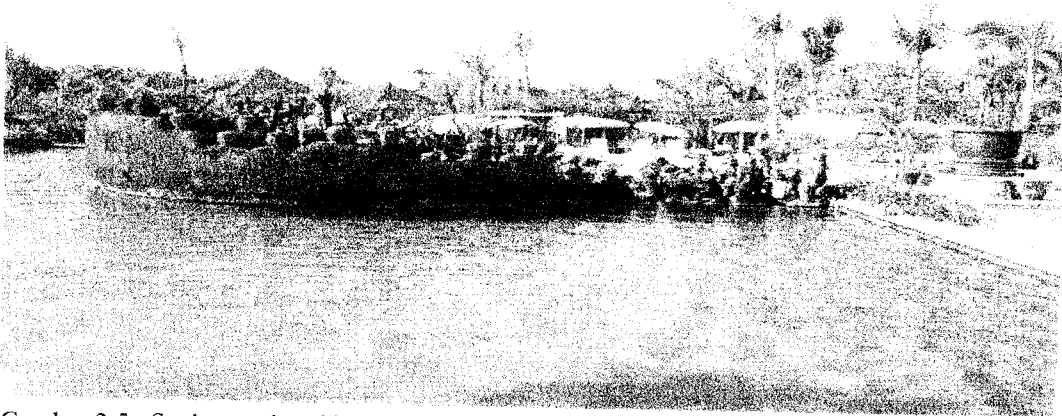


Gambar 2.4 : Salah satu villa yang terdapat di Amandari Cottage

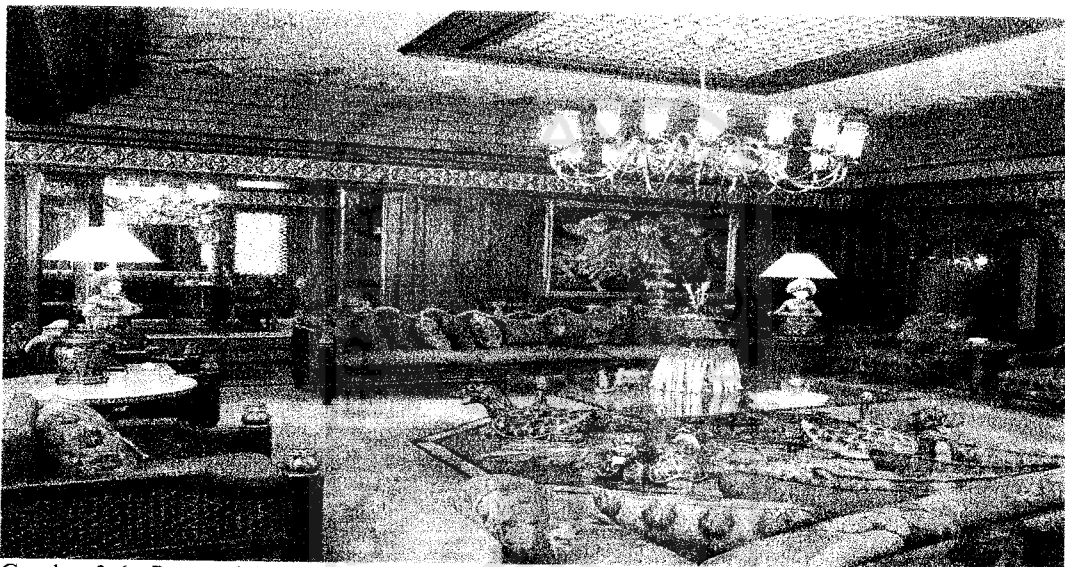
#### b. Bali Imperial Resort

Terletak di pantai Legian, Seminyak, Denpasar. Resort terdiri dari 138 kamar, dan 16 villa. Kebanyakan vilanya mempunyai *private pool* dan *Jacuzzi*. Lobby hotel dipenuhi dengan detail ornamen dan pola-pola lantai granit, menggunakan atap genteng tradisional serta balok-balok beton yang khusus dan berbeda dalam kualitas arsitekturnya.

Penggunaan material alam seperti paras rabo, paras kerobokan dan batu palimanan, dikerjakan dengan baik dan dapat dilihat pada detailnya. Atap tradisional dari ilalang dan batuan vulkanik digunakan pada keseluruhannya. Penataan lansekap dengan tanaman yang rimbun dan baik, dapat dilihat dari seluruh ruang-ruang kamar tamu dan vila.



Gambar 2.5 : Sculpture 'kecak' pada Ruang luar Hotel Imperial Bali



Gambar 2.6 : Ruang dalam Hotel Imperial Bali yang banyak dihiasi ornamen tradisional Bali

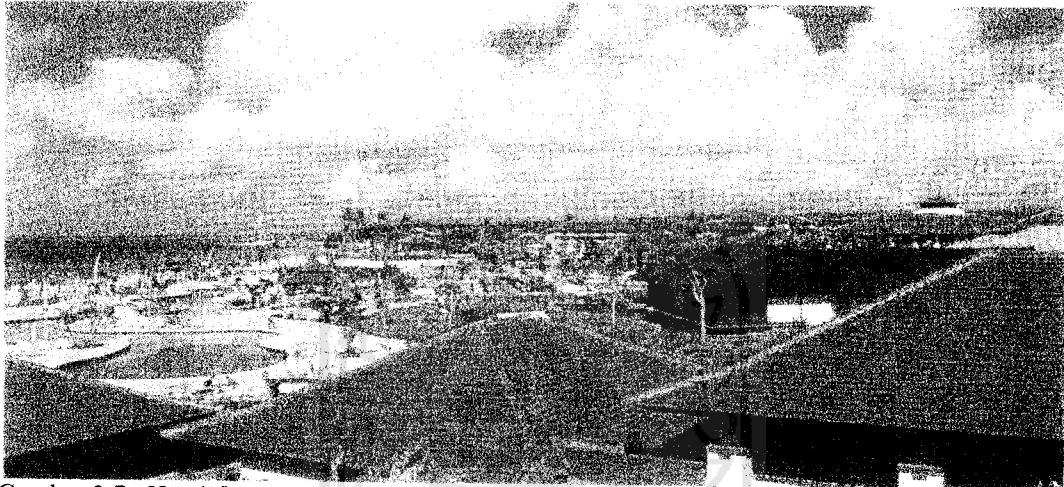
### 3. Grand Hyatt Nusa Dua Beach Resort

Terletak di daerah pantai Nusa Dua, Denpasar, Bali. Penerapan unsur-unsur lingkungan dan budaya Bali merupakan unsur yang dominan pada resort ini. Karena memang dirancang dengan falsafah "menjunjung falsafah kebudayaan Bali". Orang Bali mengenal Hyang Widhiwasana dengan unsur-unsur alam yang diciptakan seperti matahari, bumi, bulan, laut, api, angin, dan pohon. Unsur-unsur tersebut, yang mengilhami perancangan resort khususnya pada lansekapnya.

Hal ini terlihat oleh pengunjung setelah keluar dari kamar, terdapat tanaman-tanaman khas Bali. Lagoon-lagoon buatan yang dapat direnangi dengan

ketinggian yang berbeda menyerupai sistem irigasi tradisional Subak di Bali yang berbukit-bukit.

Disamping bangunan diarahkan kealam bebas, diarahkan juga ke lingkungan dan lansekap. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung menikmati alam lingkungan budaya Bali. Hal ini diperkuat dengan penempatan patung khas Bali pada tempat-tempat tertentu untuk menciptakan 'kekentalan' budaya Bali.



Gambar 2.7 : Hotel Grand Hyatt Bali

### *Kesimpulan*

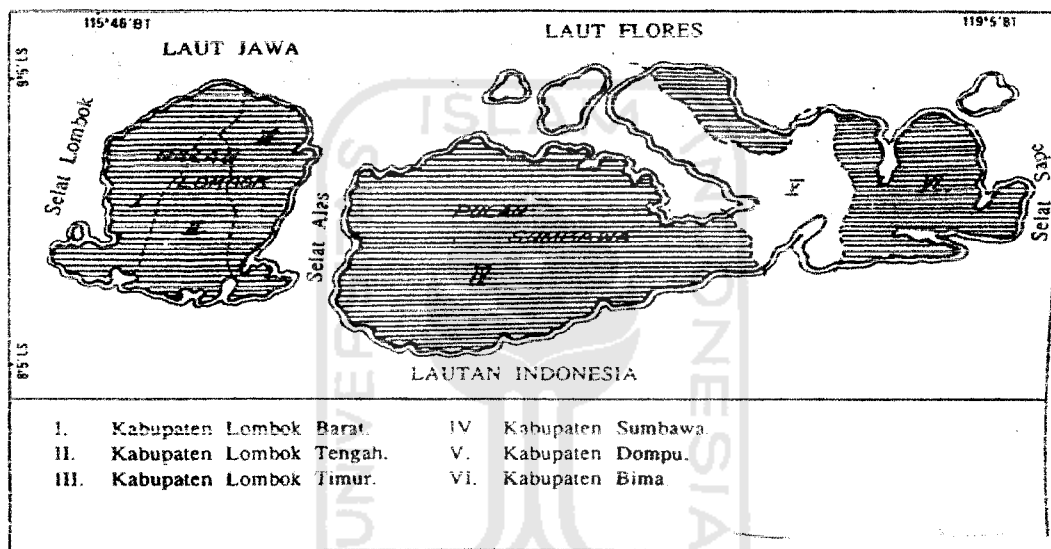
Cottage adalah suatu fasilitas akomodasi yang berada pada suatu kawasan wisata yang menyertakan bangunan fasilitas sebagai fungsi dari pariwisata yang macam dan jangkauannya dipengaruhi oleh wisatawan. Adapun tujuan sebuah cottage dalam suatu kawasan wisata adalah menawarkan fasilitas yang lengkap sehingga wisatawan dapat beraktifitas penuh dikawasan tersebut. Selain menawarkan fasilitas pada cottage tersebut, keberadaannya juga merupakan fasilitas wisata yang menunjang suatu obyek wisata pantai dimana cottage tersebut berada.

Dalam perencanaan cottage yang merupakan bangunan komersial memiliki 4 karakteristik yaitu lokasi, segmen pasar, fasilitas, arsitektur dan suasana. Disamping itu, terdapat 5 faktor pertimbangan yang mendukung keberhasilan dalam perencanaan sebuah cottage, yaitu : perlu memperhatikan lokasi, fasilitas, pelayanan, kesan, dan tarif dalam penawaran kepada konsumen.

## II.2 Kondisi Eksisting Pantai Bangsal

Secara geografis, propinsi Nusa Tenggara Barat terletak antara 115°45"-119°10"BT, 8°5"-9°5"LS, memiliki luas 20.153,15 km<sup>2</sup>, terdiri dari 2 pulau besar yaitu pulau Lombok 4.738,7 km<sup>2</sup> dan pulau Sumbawa 15.415,45 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah propinsi Nusa Tenggara Barat adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Laut Flores/Sulawesi
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Selat Lombok/ propinsi Bali
- Sebelah Timur : Selat Sape/propinsi NTT



Gambar 2.8 : Peta NTB

Sumber : Bapeda tik I NTB

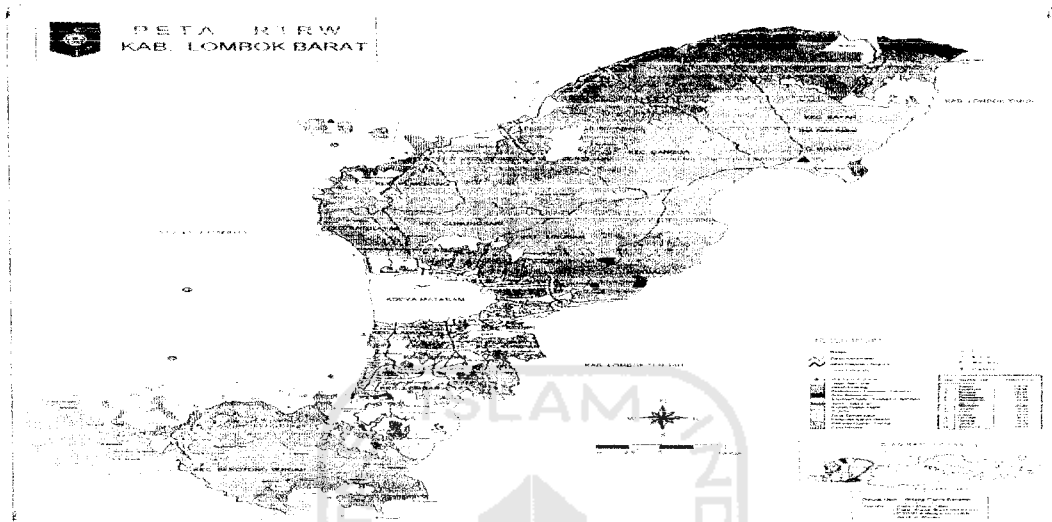
### II.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Lombok Barat

#### II.2.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada sebelah barat pulau Lombok yang sangat potensial untuk berkembangnya pariwisata. Hal ini didukung letak geografis pulau Lombok yang terletak diantara segitiga emas daerah tujuan wisata yaitu Bali disebelah barat, Taman Komodo disebelah timur dan Tana Toraja disebelah utara. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa

- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Selat Lombok/Bali
- Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah & Kabupaten Lombok Timur



Gambar 2.9 : Peta wilayah kabupaten Lombok Barat  
Sumber : Bappeda tingkat II kabupaten Lombok Barat

TINJAUAN

### II.2.1.2 Kabupaten Lombok Barat Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Jenis kepariwisataan yang ada di propinsi Nusa Tenggara Barat dibedakan menjadi 3, yaitu : wisata bahari, wisata pegunungan dan wisata budaya.

Tabel 2.4  
Obyek wisata pulau Lombok

No	Obyek Wisata		Lokasi
	Obyek Wisata	Jenis Wisata	
1.	Kawasan Senggigi dan sekitar	Wisata bahari	Lombok Barat
2.	Kawasan 3 Gili	Wisata bahari	Lombok Barat
3.	Kawasan Ampenan	Wisata bahari	Kota Mataram
4.	Kawasan Kuta, Seger dan sekitar	Wisata bahari	Lombok Tengah
5.	Kawasan Gili Indah	Wisata bahari	Lombok Timur
6.	Kawasan Gunung Rinjani	Wisata pegunungan	Lombok Timur
7.	Kawasan Sade	Wisata budaya	Lombok Tengah
8.	Kawasan Suranadi	Wisata budaya	Lombok Barat

Sumber : Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Nusa Tenggara Barat

Pemerintah Dati II Lombok Barat berupaya menggali potensi yang dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan kepariwisataan. Kabupaten Lombok Barat merupakan kabupaten yang memiliki sarana dan prasarana yang

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Wisatawan Menginap di Hotel di Nusa Tenggara Barat**  
**Berdasarkan Kabupaten**

No	Thn	Kota mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Sumba wa	Dom pu	Bima	
1.	1992	30.018	148.977	5.097	5.831	4.119	1.503	6.074	197.931
2.	1993	28.110	176.349	5.939	5.710	4.312	1.991	6.660	229.071
3.	1994	31.213	191.137	8.149	6.296	5.081	2.113	7.007	250.996
4.	1995	37.938	200.150	13.105	13.812	8.911	2.517	10.684	287.117
5.	1996	52.128	248.411	15.463	15.712	10.511	2.799	12.193	357.217
6.	1997	49.029	210.453	17.342	15.897	11.463	3.117	13.498	310.799
7.	1998	35.027	248.561	18.880	18.892	10.897	3.521	15.467	328.296
8.	1999	22.156	247.266	18.568	6.177	14.142	4.219	15.968	351.245
9.	2000	36.253	281.347	12.432	3.761	10.021	3.219	13.547	360.580
10.	2001	51.214	300.796	12.765	3.917	11.538	3.467	14.678	398.375

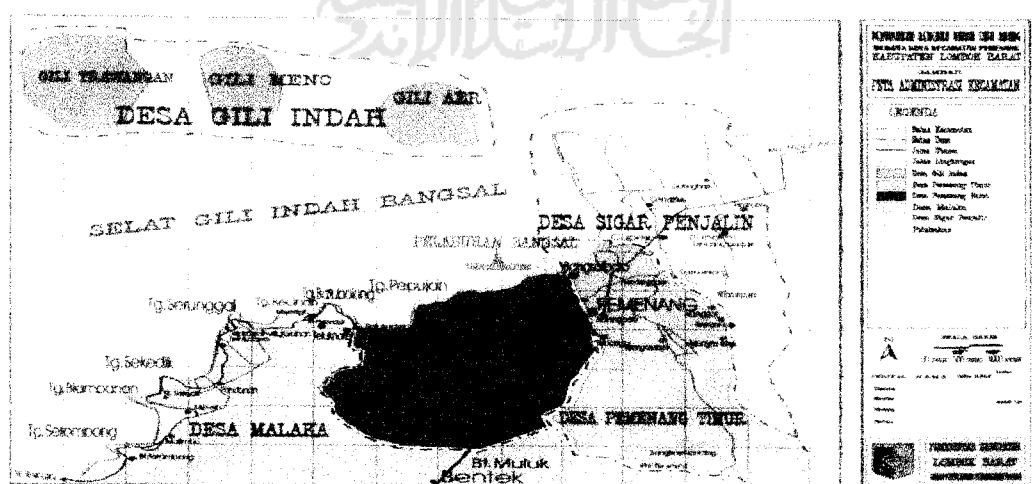
Sumber : Sepuluh Tahun Pembangunan Pariwisata NTB

## II.2.2 Pantai Bangsal Sebagai Aset Wisata di Kabupaten Lombok Barat

### II.2.2.1 Batas Wilayah

Kawasan wisata pantai Bangsal terletak di desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Dati II Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat, dengan batasan wilayah :

- Sebelah Utara : Selat Gili Indah Bangsal
- Sebelah Selatan : Desa Malaka
- Sebelah Timur : Desa Pemenang Timur, Desa Sigar Penjalin
- Sebelah Barat : Desa Malaka



Gambar 2.10 : Peta administrasi Kecamatan  
Sumber : Bapeda tk II kabupaten Lombok Barat

memadai, memiliki obyek wisata terbanyak di pulau Lombok, dan terbanyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik. Hal inilah yang menyebabkan kabupaten Lombok Barat mengalami perkembangan yang sangat pesat.

### II.2.1.3 Kunjungan Wisatawan

Dari tabel jumlah pengunjung terlihat wisatawan yang berkunjung ke propinsi NTB selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, baik wisatawan mancanegara maupun domestik.

Untuk wisatawan nusantara, saat ramai biasanya terjadi pada bulan Juni, Juli, Desember dan Januari, sedangkan wisatawan mancanegara biasanya ramai pada bulan Juli, Agustus dan Januari.

**Tabel 2.5**  
**Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan**

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1	1991	99.011	117.988	216.999
2	1992	102.040	129.997	232.037
3	1993	106.907	140.442	247.349
4	1994	120.279	158.813	279.092
5	1995	140.940	167.267	308.207
6	1996	164.907	227.453	392.360
7	1997	158.894	245.049	403.943
8	1998	168.727	211.812	380.539
9	1999	144.953	189.659	334.612
10	2000	166.696	218.108	384.804
11	2001	175.156	231.376	406.532

Sumber : Sepuluh Tahun Pembangunan Pariwisata NTB

**Tabel 2.6**  
**Jumlah Wisatawan Menginap di Hotel di Nusa Tenggara Barat**

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
1.	1992	88.387	109.544	197.931
2.	1993	89.332	139.739	229.071
3.	1994	96.058	154.937	250.996
4.	1995	112.322	174.795	287.117
5.	1996	156.116	201.101	357.217
6.	1997	140.367	180.432	310.799
7.	1998	160.553	190.553	328.296
8.	1999	143.892	184.604	351.245
9.	2000	168.687	191.893	360.580
10.	2001	180.418	217.957	398.375

Sumber : Sepuluh Tahun Pembangunan Pariwisata NTB

### II.2.2.2 Potensi Kawasan Wisata Pantai Bangsal

Kawasan pantai Bangsal merupakan salah satu pantai yang sangat indah, dengan kondisi pantai yang masih alami, memiliki panorama yang indah, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai. Pantai ini berjarak ±40 km dari Mataram, sebagai pusat kota.

Ditinjau dari aspek geografis, terletak pada posisi segitiga emas karena berada pada jalur utama yang menghubungkan daerah bagian selatan dengan daerah bagian utara, terbuka juga akses menuju wilayah kawasan wisata Nusa Tenggara Barat, yaitu Senggigi, dan sebagai pintu gerbang menuju kawasan andalan pariwisata Tiga Gili (Gili Air, Gili Meno, Gili Trawangan).

### II.2.2.3 Kondisi Fisik Kawasan Pantai Bangsal

Kondisi fisik sebuah kawasan ditentukan beberapa faktor, antara lain :

#### 1. Iklim

Iklim dikawasan pantai Bangsal termasuk iklim tropis, yang banyak dipengaruhi oleh musim hujan dan kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan Oktober – April, dan musim kemarau berkisar antara bulan Mei – September.

- Kelembaban, minimum 72% dan maksimum 91%
- Temperatur 23°-31°C
- Curah hujan 150 – 175 mm

Kondisi udara di daerah pantai Bangsal banyak dipengaruhi oleh angin laut. Angin ini bertiup dari laut ke darat pada siang hari, dan sebaliknya dari darat ke laut pada malam hari.

#### 2. Topografi

Pantai Bangsal mempunyai kondisi tepian pantai yang relatif datar. Selain itu, pantai Bangsal dikelilingi oleh perbukitan. Daerah perbukitan mempunyai kontur yang bervariasi. Keadaan ini dipadukan dengan terdapatnya lahan perkebunan.

#### 3. Oceanografi

Keadaan pantai kawasan ini pada umumnya relatif datar dan berpasir putih dengan kedalaman 1-3 meter pada batas 20 meter. Kedalaman 20 meter terdapat pada 40 meter dari pantai. Pasang surut pantai mencapai 3 meter. Arah arus antara



bulan Desember-April bergerak dari arah utara dengan kecepatan rata-rata 0,75 m/dt. Sedangkan pada bulan Juni-September bergerak kearah selatan dengan kecepatan rata-rata 0,40 m/dt. Gelombang yang terjadi sepanjang musim adalah rata-rata 1 meter.

#### 4. Vegetasi

Tumbuh-tumbuhan pada kawasan pantai Bangsal cukup beragam. Jenis vegetasi yang ada terbagi pada daerah daratan, dan daerah pantai. Jenis vegetasi tersebut, antara lain :

- Vegetasi pada daerah daratan, yaitu jenis tanaman perkebunan antara lain : kelapa , cemara, akasia, ketela pohon, pisang, pinus.
- Vegetasi pada daerah pantai, yaitu : kelapa, semak belukar, pandan, rumput, ketapang.

#### 5. Sarana dan Prasarana

##### a. Sistem angkutan

Pada saat ini, kawasan pantai Bangsal dapat dicapai dari dua arah, yaitu melalui :

- Kabupaten Lombok Barat, dengan rute Mataram-Senggigi-Nipah-Pemenang-Pantai Bangsal
- Kabupaten Lombok Timur, dengan rute Selong-Sambelia-Bayan-Tanjung-Pemenang-Pantai Bangsal

Sistem jaringan transportasi di daerah pantai Bangsal terdiri dari jalan utama dan jalan kompleks. Sebagian besar jalan dikelola oleh DPU Bina Marga NTB. Rata-rata lebar jalan utama adalah 5 meter dengan bahan hotmix. Sedangkan jalan kompleks, yaitu jalan yang menghubungkan jalan utama ke lokasi obyek wisata adalah perpaduan jalan aspal dengan conblok.

Angkutan wisata menuju pantai Bangsal disamping dengan kendaraan pribadi, dapat menggunakan bis mini, dan bis umum serta angkutan tradisional. Pelayanan sejak pukul 06.00 Wita sampai dengan pukul 18.00 Wita.

### b. Akomodasi

Fasilitas akomodasi yang terdapat disekitar pantai Bangsal masih sangat minim. Dilihat dari jenisnya, meliputi losmen, warung, dan kantor tempat pembelian tiket boat. Secara keseluruhan, masih sederhana dan sebagian besar dikelola oleh penduduk setempat sehingga terkesan kurang rapi dan kurang teratur, baik dari segi tata letak, tata ruang maupun penampilannya.

Dalam kawasan ini, segala kegiatan yang menunjang kepariwisataan dapat dikatakan bersifat masih sederhana dan tradisional.

#### II.2.2.4 Kondisi Non Fisik

- Sosial, Budaya dan Ekonomi

Keadaan sosial-budaya-ekonomi erat kaitannya dengan karakter masyarakat dan lingkungan, karena kondisi sosial-budaya-ekonomi membentuk karakter lingkungan tersebut.

Budaya yang berkembang di masyarakat sekitar pantai Bangsal masih menerapkan pola pikir yang sederhana, sistem kekeluargaan dan kebersamaan yang kental, dan masih memegang tradisi adat setempat.

Masyarakat yang berdomisili di wilayah pantai Bangsal sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan adapula yang bergerak dibidang jasa seperti pengelola warung, tempat penginapan. Sedangkan nelayan, pegawai negeri dan lain-lain adalah relatif kecil sehingga hal ini menunjukkan variasi dalam hal memperoleh tingkat pendapatan.

#### II.2.2.5 Karakteristik dan Elemen Alam Pantai

Terdapat banyak bentuk-bentuk pantai, misalnya menjorok kelaut, memanjang, dan melengkung. Karakter masing-masing pantai berbeda-beda, namun terdapat elemen alam pantai yang terbagi dalam 2 kategori :

- Elemen alam pendukung adalah elemen alam yang dapat diolah dan ditata dalam perancangan untuk menciptakan suasana atau bentuk yang diinginkan

- Elemen alam penentu adalah elemen yang tidak bisa ditata sehingga perancanglah yang harus menyesuaikan karakternya.

#### II.2.2.5.1 Kontur

Keadaan topografi sekitar pantai Bangsal relatif datar. Kondisi ini mempunyai keuntungan dalam hal konstruksi bangunan serta permasalahan utilitas. Kekurangannya adalah jangkauan pemandangan yang dikaitkan dengan atraksi utama daerah pantai.

#### II.2.2.5.2 View

Merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan tapak karena akan mempengaruhi orientasi bangunan, dan penyediaan fasilitas View utama pada daerah pantai adalah keindahan laut, meliputi : ombak, cakrawala, sunset, pasir pantai, air laut, dan adanya pulau-pulau kecil disekitarnya.

##### a. Ombak

Sebuah ciri khusus dari pantai yang dapat dikaji lebih jauh dalam hal perumusan bentuk dan suasana. Ombak laut sekitar pantai Bangsal adalah ombak yang relatif kecil.

##### b. Cakrawala

Merupakan garis lurus horizontal yang terjadi dari batas pertemuan antara langit dan bumi. Hal ini dapat dilihat di pantai Bangsal pada bagian sebelah barat yang merupakan laut bebas. Sementara sebelah utara panorama lautnya berupa adanya sembulan 3 pulau yaitu Gili Air, Gili Trawangan, dan Gili Meno dari kejauhan dengan pasir putih.

##### c. Sunset

Disebelah barat pantai Bangsal, pemandangan indah ketika matahari tenggelam bisa dinikmati dengan latar belakang Gunung Agung di Bali dapat menambah nilai keindahannya, selain makna warna dan makna cahaya dari terang ke gelap.

##### d. Pasir pantai

Daya tarik laut tidak lepas dari pantainya yang berpasir putih dan mengelilinginya. Dilihat dari kondisi pantai pasir putih ini yang cukup luas dan

landai serta terlindung dari ombak besar, cocok untuk mewadahi kegiatan rekreasi outdoor yang memerlukan keleluasaan untuk bergerak.

#### *e. Air Laut*

Merupakan elemen alam yang paling menonjol karena keberadaan laut disekelilingnya. Wisatawan bisa menikmati secara visual maupun secara langsung. Dalam pemanfaatannya, dapat dipakai untuk menciptakan efek kesegaran lingkungan.

### **II.2.2.5.3 Vegetasi**

Vegetasi yang dominan adalah pohon kelapa. Pohon kelapa akan dapat dipergunakan secara maksimal karena merupakan karakter yang bisa memperkuat karakter pantai, disamping dapat dimanfaatkan sebagai perindang dari terik matahari.

## **II.3 Arsitektur Tradisional Lombok**

### **II.3.1 Mengenal Budaya Masyarakat Lombok**

Budaya merupakan hal yang bersifat totalitas kompleks dari gagasan dan hal-hal yang dihasilkan manusia didalam pengalaman sejarahnya. Budaya menjadi pola pikir dan tindakan yang melandasi kegiatan manusia yang membedakannya dari manusia lainnya.

Dalam buku monografi daerah Nusa Tenggara Barat, penduduk asli pulau Lombok disebut suku bangsa Sasak. Berbagai bukti prasejarah dan arkeologi lainnya menunjukkan bahwa keberadaan orang Lombok purba telah ada, sebelum terbentuk suatu tatanan kemasyarakatan secara umum. Mereka mendiami daerah pesisir pantai-pantai hingga di Sembalun, yaitu daerah kaki gunung Rinjani.

Perkiraan latar belakang kehidupan budaya masyarakat Sasak mulai berkembang sekitar abad XV-XVI, ketika banyak pendatang dari luar Lombok yaitu orang Jawa dan Bali membawa perubahan baru yang menimbulkan susunan tatanan kehidupan masyarakat Sasak.

### II.3.1.1 Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan orang Lombok berdasarkan hubungan patrilineal, diiringi dengan pola menetap patrilokal. Kesatuan kekerabatan dianggap sebagai satu hal yang sangat penting, dan yang paling menonjol adalah sifat dari kekerabatan itu sendiri yang dapat dikategorikan sangat erat.

Sistem kekerabatan yang ada, mengajarkan bahwa peranan sistem nilai dalam kehidupan bermasyarakat adalah :

- Penataan sikap dan perilaku, berupa mengontrol perilaku, membatasi perilaku dan sumber motivasi untuk berperilaku.
- Pembentukan identitas

### II.3.1.2 Kebiasaan

Adalah suatu hal yang sering dilakukan, sehingga tanpa disadari membentuk sebuah adat/tradisi dalam tatanan sebuah kehidupan. Kebiasaan yang menonjol pada masyarakat Lombok adalah kebiasaan untuk berkumpul, baik untuk sebuah kepentingan, seperti gotong royong, musyawarah, maupun tidak dalam sebuah kepentingan khusus. Kebiasaan berkumpul, biasanya dilakukan di berugak.

### II.3.1.2 Kesenian

Atraksi kesenian yang ada dipulau Lombok terbagi menjadi 5 jenis, yaitu :

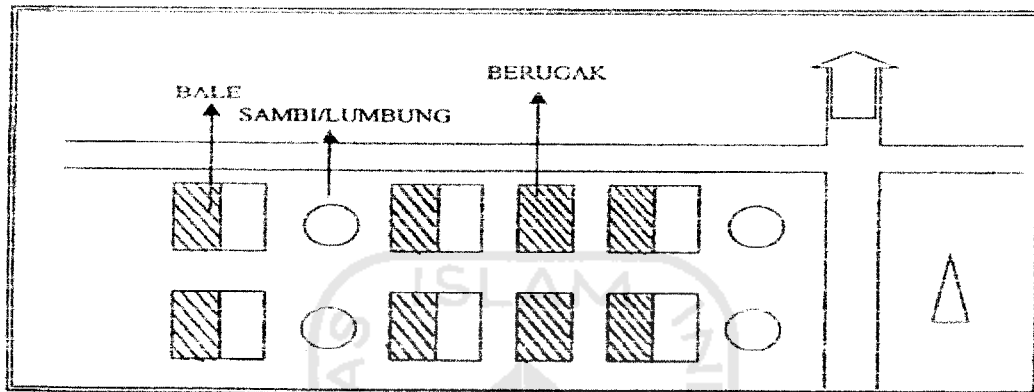
1. Upacara adat, meliputi upacara perkawinan Sorong Serah dan Nyondol, upacara kematian.
2. Tarian, yang terkenal adalah Perisaian, dan Rudat.
3. Musik Tradisional, yang berkembang pesat adalah Cilokaq, Gendang Beleq, dan Rebana
4. Permainan Rakyat, yaitu Karapan Sapi dan Begasingan
5. Pakaian Adat, disebut baju Lambung.

Setiap atraksi kesenian tersebut, menggunakan peralatan khusus yang memiliki detail-detail/ornamen khusus, yang berciri khasan Lombok.

### II.3.2 Arsitektur Tradisional Lombok

Arsitektur suatu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, karena dipengaruhi oleh budaya, agama, geografi. Begitu juga halnya dengan arsitektur tradisional Lombok pada umumnya banyak dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, kemasyarakatan dan iklim.

#### II.3.2.1 Susunan Massa bangunan



Gambar 2.11 : Susunan Massa Bangunan tradisional Lombok  
Sumber : Kerjasama Pemuda Tk I NTB dengan ITN Surabaya, 1984

Perkampungan tradisional Lombok dapat dibedakan menjadi 2 kategori berdasarkan susunan massanya, yaitu perkampungan tradisional di dataran dan di pegunungan. Pada dasarnya, keduanya mempunyai pola dasar yang sama yaitu grid, walaupun ada juga yang linier maupun cluster. Penempatan massa bangunan banyak dipengaruhi oleh sistem kepercayaan dan kemasyarakatan. Bangunan yang satu dengan yang lain selalu berhadapan, tidak ada bangunan yang satu membelakangi yang lain. Hal ini merupakan perwujudan dari anggapan bahwa setiap anggota masyarakat harus saling menghormati satu sama lain. Tidak ada pembatas antar halaman walaupun dalam satu pekarangan, hal ini tercermin dari kebersamaan dalam bermasyarakat.

Adapun bangunan tradisional dalam perkampungan Sasak, terdiri dari :

a. Bale

Merupakan bangunan induk yang dipergunakan untuk tempat tinggal. Ruang pada bangunan bale terdiri dari :

- Inan Bale, merupakan pusat rumah yang posisinya terletak ditengah-tengah rumah, bahkan dibuat tinggi karena dianggap sakral dan merupakan tempat khusus untuk sesajen didalam rumah.
- Dalem Bale, terbagi atas bale dalem dan gudang. Bale dalem digunakan sebagai tempat tidur ibu dan anak yang masih kecil, dan dapat berfungsi sebagai tempat melahirkan. Gudang dipergunakan untuk menyimpan barang-barang berharga.
- Pawon, terletak disebelah kanan karena merupakan kekuasaan wanita yang sangat terbatas.

Rangka pintu diolah membentuk lengkung, untuk estetika saja. Bale memiliki anak tangga yang memiliki arti yaitu bangunan yang ditinggikan dengan posisi mengikuti letak pintu. Jumlah anak tangga berbeda tergantung tingkatan pemilik rumah, yaitu semakin banyak jumlahnya maka semakin tinggi tingkat sosialnya dan jumlah anak tangga selalu ganjil. Dinding tidak mempunyai lubang jendela, karena mereka ingin melindungi wanita didalam bale agar tidak terlihat orang luar, khususnya pria.

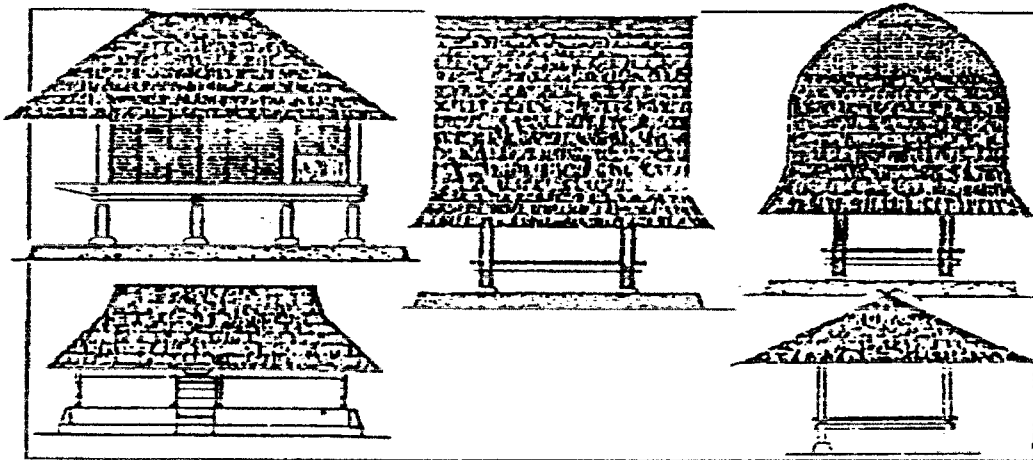
#### b. Lumbung

Merupakan tempat menyimpan padi yang terdiri dari satu ruang tertutup, mempunyai lubang dan lantainya ditinggikan untuk menjaga kelembaban dan gangguan binatang.

Lumbung memiliki bentuk yang unik, yaitu lumbung alang dengan bentuk pelana yang melengkung kebawah, mengikuti bentuk ikatan padi dan membentuk dinding ruang lumbung. Lantai bawah lumbung biasanya digunakan untuk kegiatan menenun atau keperluan lain. Bentuk lumbung inilah yang menjadi ciri khas bangunan Lombok.

#### c. Berugak

Merupakan tempat bersama, dipakai untuk menerima tamu atau beristirahat. Berugak merupakan bangunan terbuka, umumnya terdiri dari 4-6 tiang, mempunyai kaki berupa kolong yang terbentuk oleh lantai yang dinaikkan  $\pm 0,5m$ .



Gambar 2.12 : Jenis/tipologi bangunan tradisional Lombok  
Sumber : Kerjasama Pemda Tk I NTB dengan ITN Surabaya, 1984

### II.3.2.2 Orientasi Massa Bangunan

Masyarakat Sasak umumnya memakai simbol/kaidah-kaidah didalam mendirikan bangunan. Sesuai dengan kepercayaan masyarakat setempat yang beraliran animisme, bahwa Boudaya (Dewa/Pengusaha) tinggal di tempat yang tinggi yaitu Gunung Rinjani., maka arah semedi pemujaan mengarah ke gunung Rinjani.

Hubungan secara arsitektural, bubungan atap-atap tradisional menuju/mengarah ke Gunung Rinjani, secara teknis ini disesuaikan dengan arah mata angin. Arah pintu rumah tidak boleh membelakangi gunung Rinjani.

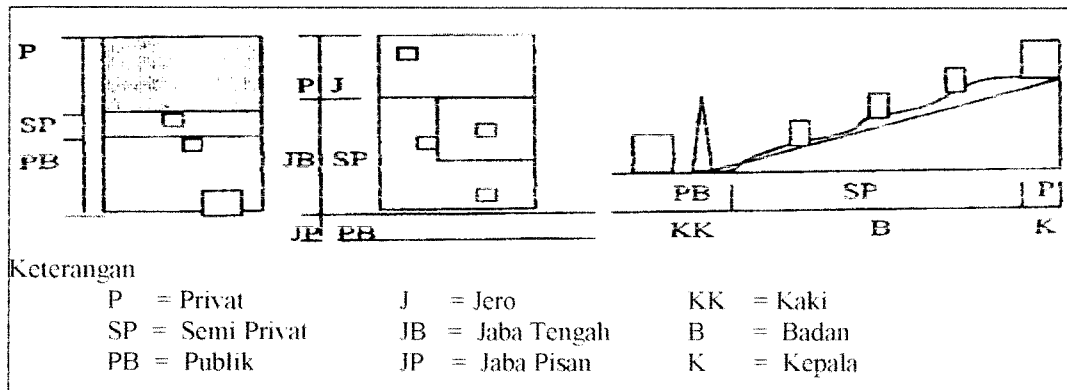
Lepas dari kepercayaan masyarakat Sasak terhadap Boudaya, terdapat unsur/segi lain yang menjadi orientasi yaitu unsur keindahan gunung Rinjani, rumah-rumah tradisional yang terletak dikaki gunung Rinjani dengan orientasi ke laut atau ke sungai, ini merupakan simbol dari persatuan dan keindahan.

### II.3.2.3 Zoning

Penzoningan pada bangunan tradisional Lombok dapat dibedakan menjadi area publik (halaman+berugak), semi privat/daerah transisi (sesangkok) dan privat (dalem bale). Lingkup penzoningan ruang dapat dilihat pada Istama Raja Karangasem (Taman Mayura) dan pada pola perkampungan tradisional pegunungan. Penzoningan ini berdasarkan karakter kegiatan secara fungsional.



Sistem penzoningan ini, ruang privat terletak dibagian belakang/tertinggi, ruang semi privat dibagian tengah/tepi, sedang ruang umum terletak dibagian luar atau dengan kata lain semakin belakang/tinggi semakin privat.

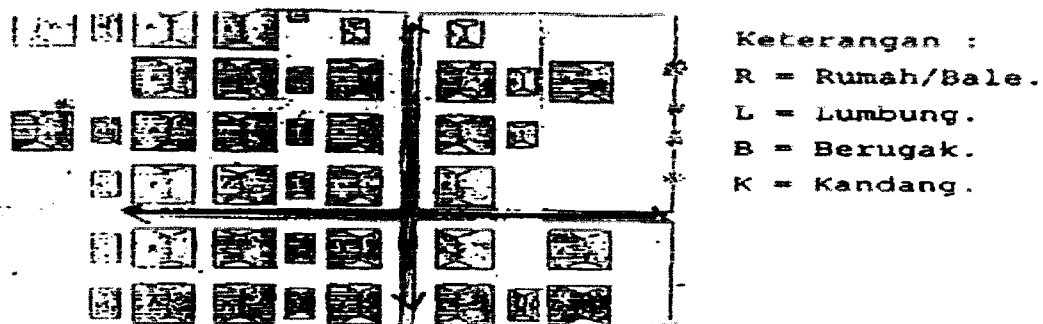


Gambar 2.13 : Penzoningan pada bangunan tradisional Lombok  
Sumber : Kerjasama Pemda Tk I NTB dengan ITN Surabaya, 1984

#### II.3.2.4 Sirkulasi

Pola sirkulasi pada bangunan tradisional Lombok relatif masih sederhana. Hal ini disebabkan oleh jenis kegiatan yang masih sedikit. Pada umumnya berpola linier dan terbuka.

Sebagai sistem sirkulasi diluar bangunan terbentuk dari gabungan halaman (tanpa pembatas) yang saling bersambungan. Kesan ini sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang mengutamakan kebersamaan dan tidak menimbulkan kesan monumental pada bangunan.



Gambar 2.14 : Pola Sirkulasi luar bangunan tradisional Lombok  
Sumber : Kerjasama Pemda Tk I NTB dengan ITN Surabaya, 1984

### II.3.2.5 Sistem Penghawaan

Rumah tradisional umumnya terbuka kecuali bale dengan pondasi tinggi. Pondasi ini ada 2 macam yaitu tanah yang ditinggikan dan dengan sistem panggung. Hal ini akan membantu terjadi sirkulasi udara yang lancar, seperti diketahui bahwa pergerakan pada bangunan yang lebih tinggi relatif lebih besar daripada bangunan yang lebih rendah dan sebagai upaya mengurangi hawa panas. Kedua hal tersebut sebagai usaha untuk mengatasi alam sekaligus kedekatan dengan alam.

Bale merupakan satu-satunya bangunan tertutup oleh gedek, tanpa bukaan sehingga sirkulasi udara maupun sinar kurang. Sirkulasi udara hanya masuk melalui celah-celah gedek, hal ini yang menyebabkan rumah tradisional Lombok tidak memakai jendela. Selain itu, bale umumnya tidak menggunakan plafond. Hal ini bermanfaat memberikan udara segar yang lebih banyak serta menjauhkan perpindahan panas matahari secara langsung dari atap ke udara dalam ruang.

### II.3.2.6 Bentuk Bangunan

#### II.3.2.6.1 Denah Bangunan

Umumnya denah rumah tradisional Lombok berbentuk segi empat yang simetris dengan pembagian ruang yang asimetris. Bangunan umumnya terbuka tanpa dinding kecuali bale. Hal ini dimaksudkan agar penghuni lebih akrab dengan sesama, dan alam.

#### II.3.2.6.2 Bentuk Atap Bangunan

Atap bangunan tradisional Lombok tidak memiliki keistimewaan sama seperti bangunan lain. Atap bale berbentuk pelana dengan bagian depan menjorok kebawah, atap bangunan berugak berbentuk pelana murni. Atap yang paling monumental adalah atap lumbung (alang), berbentuk seperti kadal bunting, dan mempunyai makna tersendiri yaitu lambing keiiritan. Bentuk atap inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah NTB untuk diangkat sebagai identitas daerah.

### II.3.2.7 Elemen dan Detail Arsitektur

#### a. Elemen Arsitektur

- Bukaian

Rumah tradisional Lombok umumnya tidak mempunyai jendela, sementara pintu terletak dibagian depan yang menghubungkan antara dalam bale dengan sesangkok.

- Tiang

Disamping sebagai penyangga beban, tiang-tiang pada bangunan tradisional Lombok mengandung makna/arti. Tiang pada rumah menyimbolkan rukun iman, sementara tiang pada berugak dan lumbung melambangkan 4 kekuatan yang mendukung kemakmuran masyarakat yaitu nyake (pemerintah), guru (cendikiawan), pendeta (pemimpin/pemuka agama), dan kire-kire (rakyat).

#### b. Detail Arsitektur

- Ragam Hias

Hiasan/ukiran pada bangunan tradisional disamping sebagai unsur estetika, mengandung makna tertentu. Tetapi ada yang sebagai unsur keindahan semata.

Hiasan ini biasanya terdapat dibangunan berugak, daun pintu dan lumbung. Hiasan pada bangunan berugak dan daun pintu tersimpan unsur-unsur ajaran dan falsafah adat suku Sasak, dengan beragam motif. Sedangkan pada bangunan lumbung, biasanya terdapat di ujung balok. Jelepeng pada bangunan lumbung berfungsi untuk menghalangi tikus masuk, dan berbentuk lingkaran yang dapat memberi nilai estetika.

Secara keseluruhan, ragam hias mengandung maksud/arti yaitu untuk keindahan, ungkapan simbolis dan sebagai komunikasi yang dituangkan melalui bentuk, warna dan penempatannya.

- Hasil Produksi

Keramik/gerabah yang merupakan produk masyarakat Lombok yang dimanfaatkan sebagai tempat menyimpan beras dan air, disimpan didalam bale sekaligus sebagai pelengkap interior rumah. Sementara yang dipakai untuk menyimpan air, dimana air tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari biasanya diletakkan diatas batu/panggung diluar rumah sebagai pelengkap

eksterior rumah. Dengan adanya elemen tersebut identitas rumah tradisional akan semakin kuat.

## II. 4 Tata Ruang Dalam

### II.4.1 Pengertian Ruang Dalam

Menurut Plato, ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula. Sedangkan menurut Aristoteles, ruang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Merupakan tempat melingkupi objek yang apa adanya
- Tempat bukan bagian yang dilingkungi
- Tempat dapat ditinggalkan oleh objek serta dapat dipisahkan dari objek
- Tempat dari suatu objek yang tidak lebih besar dan lebih kecil dari objek tersebut
- Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek selalu berpindah sampai berhenti

Pengertian ruang adalah wadah kegiatan yang berfokus pada suasana atau rasa meruang. Sedangkan pengertian dalam itu sendiri adalah dimensi atau ukuran. Jadi, tata ruang dalam adalah dimensi atau ukuran yang berada dibawah atap, atau wadah kegiatan yang berada dibawah atap. Tata ruang dalam meliputi :

1. Dimensi, berupa :
  - Kebutuhan ragawi  
Dipengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan
  - Kebutuhan jiwani  
Dipengaruhi oleh cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan
2. Pembatas ruang, berupa :
  - Lantai, sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan
  - Dinding, sebagai pembentuk ruang
  - Langit-langit, sebagai pelindung terhadap cuaca

#### II.4.2 Pola Tata Ruang

Dalam pengaturan program ruang bangunan, umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, diantaranya :

- Memiliki fungsi-fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus
- Memiliki fungsi-fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan menjadi 'cluster' fungsional atau diulang dalam suatu urutan linier
- Menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, pemandangan atau pencapaian ke luar bangunan
- Harus dipisah-pisah untuk mendapatkan fungsi pribadi
- Harus mudah dicapai

Cara penyusunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolisnya didalam suatu organisasi bangunan., dapat dibedakan menjadi :

1. Terpusat

Suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan

2. Linier

Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang

3. Radial

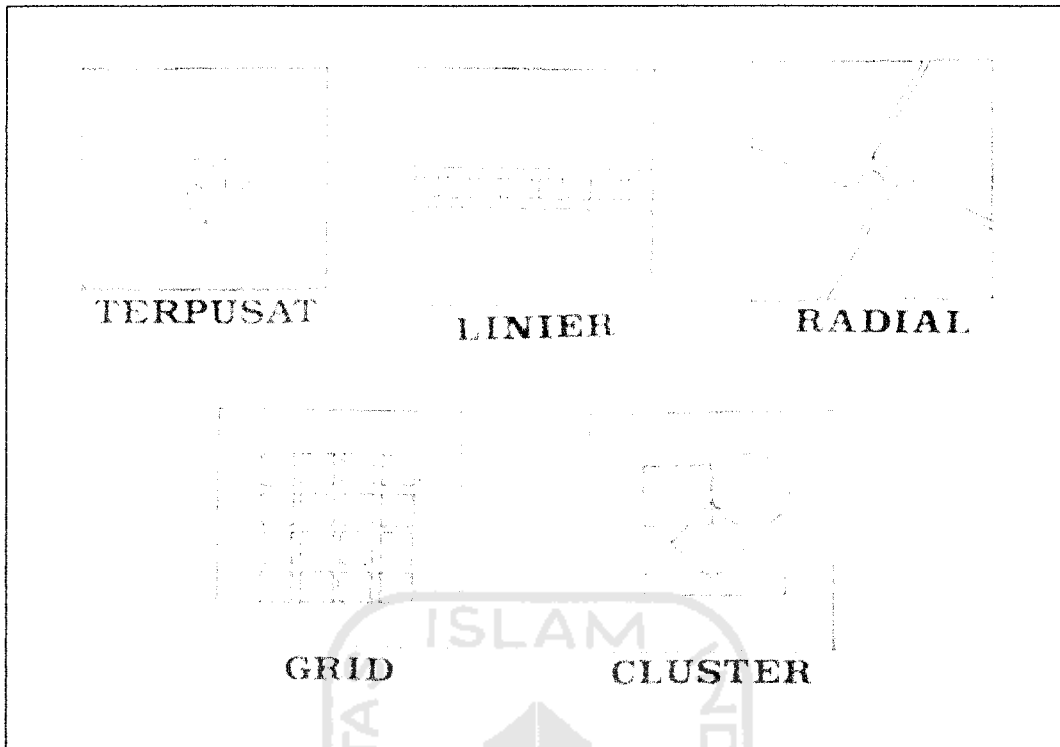
Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari

4. Cluster

Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan cirri atau hubungan visual

5. Grid

Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid structural atau grid tiga dimensi lain



Gambar 2.15 : Pola penyusunan ruang-ruang

## II. 5 Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan bentuk bangunan yang dapat dikenali secara visual berupa wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, dan orientasi. Penampilan bangunan juga dipengaruhi oleh bagaimana cara subjek memandang, diantaranya perspektif, jarak pandang terhadap bentuk, keadaan pencahayaan dan lingkungan visual yang mengelilingi benda tersebut.

Eksterior bangunan dapat mengekspresikan fungsi dari bangunan sehingga dapat dimengerti dan memberikan daya tarik bagi seseorang yang melihatnya sehingga memberikan image tersendiri bagi yang melihat terhadap kesan yang ditampilkan oleh bangunan tersebut.

### II.5.1 Bentuk Bangunan

#### II.5.1.1 Skala

Dalam arsitektur, skala menggambarkan hubungan elemen-elemen visual dan tekstural terhadap keseluruhan, terhadap satu sama lain, dan terhadap

pengamat untuk memperoleh kepuasan visual dan kesesuaian rangsangan suatu bangunan

### **II.5.1.2 Proporsi**

Merupakan suatu kualitas permanen yang menyalurkan suatu rasio ke rasio lain, membentuk satu set hubungan visual yang konsisten antara bagian-bagian bangunan maupun antara komponen-komponen bangunan dan keseluruhannya. Hubungan ini tidak segera dipahami, tetapi dapat dirasakan, diterima, bahkan dikenal melalui sederetan pengalaman berulang.

### **II.5.1.3 Irama**

Irama merupakan pengulangan garis, bentuk, wujud, ataupun warna secara teratur atau harmonis.

## **II.5.2 Elemen-Elemen Fasade**

### **III.5.2.1 Dinding**

Dinding merupakan elemen massif yang membentuk sebuah ruang, sehingga dapat mewadahi kegiatan yang ada. Dinding dapat ditata sedemikian rupa untuk dapat mencerminkan/menghadirkan suasana yang diinginkan. Maka yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan untuk dinding itu sendiri, dengan memperhatikan aspek fungsi dan estetika, sehingga suasana yang diinginkan dapat diwujudkan.

### **III.5.2.2 Kolom**

Kolom termasuk elemen pembentuk ruang, sama seperti dinding. Disamping berfungsi secara struktural, kolom dapat ditata untuk menunjang penampilan sebuah bangunan, sesuai dengan yang diinginkan.

### **III.5.1.3 Bukaannya**

Bukaan pada bangunan dapat berupa jendela dan ventilasi, berfungsi sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan. Disamping itu, bentuk bukaan akan memberikan penegasan secara visual untuk memperkuat bentuk fisik bangunan, sehingga mendukung terwujudnya sebuah karakter yang ingin ditonjolkan.

### II.5.3 Bahan Material

Bahan-bahan material memiliki karakter yang berbeda dan memiliki peranan mendukung untuk membentuk citra bangunan yang diinginkan.

**Tabel 2.8**  
**Bahan material**

No	Jenis bahan	Sifat	Kesan yang ditimbulkan
1.	Metal	Efisiensi, mudah dibentuk	Ringan, dinamis, elegance
2.	Plastik	Mudah dibentuk, mudah diberi warna	Ringan, formal, dinamis
3.	Kaca	Transparan, refleksitas tinggi	Bersih, formal
4.	Kayu	Indah	Tradisional
5.	Batu	Mudah diperoleh dan dibentuk	Natural

#### II.5.3.1 Warna dan Tekstur Bahan

Warna dan tekstur bahan merupakan elemen yang memiliki pengaruh secara psikologis terhadap persepsi pengamat pada karakter penampilan bangunan. Tekstur adalah sifat langsung dari permukaan bahan material tersebut, hal ini memiliki hubungan erat dengan warna untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Beberapa kesan psikologis yang disebabkan oleh warna dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.9**  
**Jenis dan kesan warna**

No	Golongan warna	Karakter yang diciptakan	Efek pada manusia
1.	Warna panas (merah, jingga, Kuning, ungu, kemerahan)	Ceria, hangat, terbuka	Suasana aktif, menimbulkan suasana gembira, menghilangkan depresi
2.	Warna dingin (biru, hijau, coklat, ungu kebiruan)	Sejuk, dingin, tenang, tertutup	Perasaan ketenangan, kesejukan
3.	Putih, abu muda, krem	Lembut, riang, bersih, sederhana	Menimbulkan suasana statis, lamban, bersih
4.	Warna gelap (hitam,	Murung, misterius	Menimbulkan suasana kurang bergairah